

**KOMUNITAS MUSLIM PADA MASA PEMERINTAHAN RAJA PHRA
NARAI DI KERAJAAN AYUTTHAYA SIAM TAHUN 1656-1688 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Mr. ADISAK SANSEARN

NIM.: 15120132

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr. Adisak Sansern
NIM : 15120132
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 April 2019

Saya yang menyatakan



Mr. Adisak Sansern
NIM: 15120132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KOMUNITAS MUSLIM PADA MASA PEMERINTAHAN RAJA PHRA
NARAI DI KERAJAAN AYUTTHAYA SIAM TAHUN 1656-1688 M**

yang ditulis oleh:

Nama : Mr. Adisak Sansern
NIM : 15120132
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 April 2019
Dosen Pembimbing

Dr. Maharsi, M.Hum.

NIP. 19711031 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-284/Un.02/DA/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNITAS MUSLIM PADA MASA PEMERINTAHAN RAJA PHRA NARAI DI
KERAJAAN AYUTTHAYA SIAM TAHUN 1656-1688 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MR. ADISAK SANSERN
Nomor Induk Mahasiswa : 15120132
Telah diujikan pada : Senin, 06 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

Penguji I

Prof.Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji II

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
NIP. 19610727 198803 1 002

MOTTO

Rasulullah s.a.w. bersabda:

“Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridha Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat”¹

(Hadits riwayat Ibnu Majah)



¹Sunan Ibn Majah, *Muqaddimah*, Hadits no. 252.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah dan Ibundaku yang tercinta, kakak serta keluarga besar

yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.

Sahabat-sahabat yang selalu mendo'akan

serta Almamater tercinta,

Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya,

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

KOMUNITAS MUSLIM PADA MASA PEMERINTAHAN RAJA PHRA NARAI DI KERAJAAN AYUTTHAYA SIAM TAHUN 1656-1688 M

Pada abad ke-17, para saudagar Muslim tiba ke kerajaan Ayutthaya yang dipimpin oleh pemerintahan Raja Phra Narai untuk hubungan perdagangan dan diplomatik persahabatan. Saudagar muslim dari Timur Tengah maupun Nusantara diizinkan untuk menetap dan berdagang hingga bisa mendirikan komunitas etnis mereka sendiri di sekitar kota kerajaan. Semasa periode pemerintahan Raja Phra Narai, komunitas Muslim mampu menjalin hubungan dekat dengan kerajaan. Komunitas Muslim memiliki peranan penting di dalam istana, baik dalam perekonomian, sosial, budaya, maupun politik di kerajaan Ayutthaya. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk membahas kedatangan dan terbentuknya permukiman komunitas Muslim, dan peranan komunitas Muslim di periode pemerintahan Raja Phra Narai yang merupakan periode terpenting dalam berhubungan dengan orang Islam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengkaji mengenai komunitas Muslim di bawah kekuasaan pemerintahan Raja Phra Narai di Kerajaan Ayutthaya. Penelitian ini juga membahas sejarah Raja Phra Narai, salah satu Raja Dinasti kerajaan Ayutthaya serta kondisinya. Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan pendekatan sosiologi. Untuk mempermudah penelitian, penulis menggunakan teori peranan sosial oleh Peter Burke yang menyakini bahwa peranan sosial yang mempunyai pengaruh besar terhadap perubahan dalam segala aspek kemasyarakatan dan menggunakan konsep sub-budaya untuk memahami arti komunitas pendatang yang mempunyai identitas sendiri dengan hubungan masyarakat lokal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah yang digunakan untuk menyusun fakta, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan tentang masa lampau. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam metode sejarah yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis sejarah), dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, orang Muslim datang ke Kerajaan Ayutthaya masa pemerintahan Raja Phra Narai, dengan tujuan hubungan perdagangan, dan didukung oleh Raja Sha Safawi Persia dalam memperluas pengaruh komersial dan agama melalui Perdagangan. *Kedua*, bentuk komunitas Muslim dibagi berdasarkan etnisitas asal dan pekerjaan. *Ketiga*, komunitas Muslim memainkan peran penting, dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan dengan bekerja sebagian besar di Departemen *Krom Tha Khwa* (Departemen Angkatan Laut).

Kata kunci: Komunitas Muslim, Pemerintahan Raja Phra Narai, Kerajaan Ayutthaya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan dan daripada keduanya memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Salawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw serta para sahabat beserta keluarganya yang telah memperjuangkan keadilan dan membawa kesejahteraan di dunia ini.

Segala usaha dan upaya maksimal telah penyusun lakukan untuk menjadikan skripsi ini sebuah karya tulis ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, baik dalam pemilihan bahasa, penyusunan kalimat maupun teknik analisisnya, sehingga dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penyusun mengharapkan saran dan kritik guna memenuhi target dan tujuan yang dikehendaki.

Dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini dengan rasa ta'zim penyusun mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, yaitu kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum., selaku Pembimbing Akademik (PA), yang selalu mengarahkan dan menasehati, selama menempuh kuliah. Semoga kesehatan dan kemudahan serta keberkahan selalu menyertai beliau.
5. Bapak Dr. Maharsi, M.Hum., selaku Pembimbing, atas arahan dan nasehat yang diberikan di sela-sela kesibukan waktunya, sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga kemudahan dan keberkahan selalu menyertai Beliau dan keluarganya. Amin.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tempat interaksi penyusun selama menjalani studi pada jenjang Penguruan Tinggi Agama Islam di Yogyakarta.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dolraseh Sansern dan Ibunda Daeng Sansern yang dalam situasi apa pun tidak pernah lelah dan berhenti mengalirkan doa dan dana buat penyusun, serta kakak saya Sukanya Sansern dan Nittaya Sansern, yang selalu menginspirasi dan memotivasi serta memberikan dorongan dan semangat. Terimakasih atas doa dan semua bentuk dukungan yang telah kalian berikan selama ini.

8. Seluruh teman-teman di Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam (SKI) angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teman-teman senasib-seperjuangan, teman-teman KKN-96 UIN Sunan Kalijaga di dusun Mertelu yang telah berjuang bersama selama 50 hari, dan berbagai pihak yang saya tidak bisa mencatumkan nama-nama mereka satu persatu atas bantuan dan pertisipasinya.

Akhirnya, penyusun berharap, skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi penyusun sendiri maupun bagi masyarakat akademik serta dapat menjadi khazanah dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu sejarah Islam. Atas semua bantuan yang diberikan kepada penyusun, semoga Allah swt. memberikan balasan yang selayaknya. Amiin.

Yogyakarta, 9 April 2019 M.
3 Sya'ban 1440 H.

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Mr. Adisak Sansern
NIM. 15120132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: KERAJAAN AYUTTHAYA PADA PERIODE RAJA PHRA NARAI.....	19
A. Letak dan Kondisi geografis Kerajaan Ayutthaya	19
B. Sejarah singkat Raja Phra Narai	24
C. Kerajaan Ayutthaya di bawah kekuasaan Raja Phra Narai	34
BAB III: SEJARAH KOMUNITAS MUSLIM DI MASA RAJA PHRA NARAI.....	43
A. Kedatangan Islam pada masa Raja Phra Narai	43
B. Keberadaan komunitas-komunitas Muslim pada masa Raja Phra Narai	50
1. komunitas Muslim etnis Cham dan Nusantara	56
2. komunitas Muslim etnis Melayu-Patani	59
3. komunitas Muslim etnis Arab, Persia, dan India	61
BAB IV: PERAN KOMUNITAS MUSLIM DALAM PEMERINTAHAN RAJA PHRA NARAI.....	69
A. Peran Muslim di bawah Pemerintahan Raja Phra Narai	69
1. Bidang Ekonomi	71
2. Bidang Politik	73

3. Bidang Sosial dan Budaya.....	79
BAB V: PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RAWAYAT HIDUP	100



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peta Negara Siam pada abad 17.
- Lampiran 2 : Ilustrasi Kerajaan Ayutthaya, masa Pemerintahan Raja Phra Narai.
- Lampiran 3 : Peta ibu kota Kerajaan Ayutthaya di masa Pemerintahan Raja Phra Narai.
- Lampiran 4 : Peta wilayah dan menempatkan orang asing di sekitar Kerajaan Ayutthaya.
- Lampiran 5 : Raja Phra Narai, digambarkan oleh Nicolas de Larmessin, pelukis Perancis tahun 1688.
- Lampiran 6 : Lukisan Bangsawan Muslim Persia di istana Phra Narai.
- Lampiran 7 : Ilustrasi Syaikh Ahmad atau “Phraya Syakh Ahmad Ratana Raj Sesthi”
- Lampiran 8 : Ilustrasi Saudagar Muslim Arab, pada masa Pemerintahan Raja Phra Narai.
- Lampiran 9 : Catatan duta besar Syah Sulaiman Safawi dalam hubungan diplomatik di masa Pemerintahan Raja Phra Narai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muslim telah berhubungan dengan daratan Asia Tenggara melalui rute perdagangan laut dari Afrika, Arabia, dan Persia melalui India, kurang lebih peristiwa tersebut sekitar seribu tahun yang lalu. Negara Siam¹ (Thailand sekarang) terletak di rute perdagangan laut internasional dari Timur tengah menuju Asia Tenggara, sehingga pada tahun 1554 yaitu abad ke-16 di masa Pemerintahan dinasti *Suphanphum* ada beberapa saudagar muslim dari Arabia, Persia, India, dan Melayu Nusantara, bergabung dalam perdagangan asing dengan pedagang dan rakyat lokal di kota-kota pelabuhan laut barat Ayutthaya, yang menjadi ibu kota terdahulu Kerajaan Siam pada waktu itu².

Ayutthaya adalah ibu kota negara Siam, yang merupakan dinasti kerajaan bangsa Siam terbesar ke-dua setelah mengalahkan kerajaan sebelumnya yaitu Kerajaan Sukhothai pada kurun waktu abad 14 hingga 18 (1351-1767 masehi) oleh Raja Ramathibodi I (Uthong). Kerajaan Ayutthaya berlangsung kurang lebih empat abad. Kerajaan silih berganti beberapa dinasti, seperti Dinasti Uthong, Dinasti Suphannaphum, Dinasti Sukhothai, Dinasti Prasat Thong, dan Dinasti Ban Phlu Luang. Setelah melalui pertumpahan darah perebutan kekuasaan antar dinasti, Kerajaan Ayutthaya

¹“Siam” berarti Kerajaan Thailand Kuno. Istilah ini digunakan di banyak dokumen semasa periode Ayutthaya dan Ratanakosin Awal.

²Dicky Sofjan, *Sejarah & Budaya Syiah di Asia Tenggara* (Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2013), hlm. 111.

memasuki abad keemasan pada perempat abad ke-17 yaitu pada masa pemerintahan yang dipimpin oleh Raja Phra Narai (1656-1688), Dinasti Prasat Thong. Kota Ayutthaya terletak di bagian Tengah negara Siam, tepatnya berada di pulau yang dikelilingi sungai-sungai yang melindungi kota dari serangan musuh.

Kota Ayutthaya tidak hanya menjadi pusat administrasi dan politik Kerajaan Siam, tetapi juga untuk perniagaan. Selama 400 tahun, perdagangan dari Cina dan Jepang di timur, India dan Persia di barat berlalu-lalang melintasi Siam. Dari pandangan para pedagang waktu itu, Ayutthaya menjadi tempat pemberhentian strategis ketika berlabuh. Kerajaan Ayutthaya mengalami perkembangan pesat dalam bidang perdagangan di bawah pemerintahan Raja Phra Narai. Kerajaan ini meliputi kondisi kota pelabuhan seperti Mha-rid dan Thanawsri tetap stabil. Selain itu terdapat pula saudagar Muslim dari Timur Tengah hingga Melayu Nusantara datang untuk menjalin kerjasama diplomatik, perdagangan maupun menjadi penduduk tetap di bagian wilayah Ayutthaya.

Terdapat bukti sejarah Misionaris Prancis, Nicolas Gervaise³, yang datang ke Kerajaan Ayutthaya semasa pemerintahan Raja Phra Narai pada 1683. Ia mencatat bahwa “orang Melayu di Siam berjumlah lebih banyak daripada

³Nicolas Gervaise adalah seorang musafir dari Prancis yang melacak gereja Apostolik datang ke Siam pada tahun 1661–1686 M, Selama masa Raja Phra Narai. Dalam karyanya tentang sejarah alam dan politik Kerajaan Siam (*Histoire Naturelle et Politique du Royaume de Siam*) yang menjadi catatan pertama sejarah Prancis di Ayutthaya, yang membagi isinya dengan kategori yang jelas dalam hal medan, kehidupan, karakter, politik, pemerintahan, agama dan raja-raja Siam pada waktu tersebut. Lihat Tharinee Suntornnantakit, “Prawatsart Krungsri Ayutthaya”, <http://www.thaithesis.org>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2019, pukul 13.20 WIB.

kelompok-kelompok muslim lainnya⁴ dan bahwa kelompok muslim ini adalah para saudagar, kru kapal, perajin, petani, dan pegawai sipil. Para pedagang dan kru kapal berhubungan dengan banyak saudagar muslim yang merupakan pemilik kapal yang juga ahli dalam pengapalan barang-barang seperti orang Cham”.⁵ Terdapat catatan La Loubere (Simon de La Loubere)⁶ yang menunjukkan bahwa sejumlah orang muslim Melayu sekitar 3000-4000 orang, bersama dengan orang Moor dan Cina.⁷ Dari bukti-bukti asing semasa pemerintahan Raja Phra Narai, disebutkan bahwa kelompok orang muslim ini adalah kelompok terbesar.

Dengan dokumen sejarah orang asing tersebut, dinyatakan bahwa Ayutthaya pada masa kekuasaan Raja Phra Narai memiliki banyak kelompok muslim yang datang untuk hubungan dagang. Kelompok perdagangan ini tinggal sementara untuk menunggu musim hujan yang sesuai dengan waktu melanjutkan perdagangan atau kembali ke negeri asalnya, dan ada juga kelompok pedagang yang menetap di Ayutthaya, dengan mendirikan komunitas di Ayutthaya dan di sekitar kota pelabuhan rute Ayutthaya.

Terdapat tiga kelompok yang telah menetap dan mendirikan komunitas besar Muslim di kota Ayutthaya. Pertama, komunitas di tepi Sungai Chao Phraya,

⁴Nicolas Gervaise, *Histoire Naturelle et Politique du Royaume de Siam*, terj. Sant T. Komonbut (Phanakorn: Rongpim Khaw-Nra, 1964), hlm. 28.

⁵Julispong Chularatana, *Kunnang Krom Tha Khwa* (Bangkok: Chulalongkorn University Press, 2003), hlm. 96.

⁶Simon de la Loubere adalah duta besar raja Louis XIV dari Prancis, bepergian ke Siam pada masa pemerintahan Raja Phra Narai (1667) untuk menumbuhkan hubungan persahabatan, menegosiasikan agama dan perdagangan Prancis di Kerajaan Ayutthaya. Lihat Mons R. de la Loubere, จดหมายเหตุ ลา ลูแบร์ ราชอาณาจักรสยาม “*The Kingdom of Siam: Simon de La Loubere*”, terj. Sant T. Komonbut (Bangkok: Sripanya, 2009), hlm. 1.

⁷*Ibid.*, hlm. 145-153.

sungai terbesar di negara Siam, yang berada di bagian Selatan dan Tenggara tembok kota. Kelompok kedua adalah komunitas yang berada di dalam tembok kota bagian luar dekat kanal-kanal atau sungai. Kelompok ketiga adalah komunitas yang ada di dalam tembok Ibu kota. Akan tetapi, ada orang-orang Muslim lainnya yang menyebar di sekitar wilayah-wilayah lain, terutama di dekat sungai atau kanal, atau wilayah-wilayah perdagangan atau pasar-pasar yang berhubungan dengan komunitas-komunitas kota.⁸

Setelah bertahun-tahun menetap di Ayutthaya dalam waktu yang cukup lama, dengan jumlah mereka yang semakin meningkat dan menetap di Ayutthaya, orang-orang Muslim mampu menjalin hubungan dekat dengan istana kerajaan ketika itu. Bahkan sebagian dari mereka mencapai posisi tinggi di istana kerajaan. Mereka memainkan peran penting dalam perekonomian, masyarakat, budaya, dan politik pengadilan negara Siam.⁹ seperti kepala beacukai dan pelabuhan, kementerian keuangan dan perdagangan, kementerian pertahanan, urusan-urusan luar negeri, kanselir dan Syeikhul Islam yang menangani kegiatan orang-orang Islam yang menetap di negara ini. Seperti terdapat catatan, Missionaris Perancis, Nicolas Gervaise, yang datang ke Ayutthaya semasa pemerintahan Raja Phra Narai pada 1683, menunjukkan bahwa “para saudagar Moor memainkan peran yang menonjol dalam perdagangan Siam sebagaimana para saudagar Cina”.¹⁰

⁸Dicky Sofjan, *Sejarah & Budaya*, hlm. 113.

⁹Julispong Chularatana, *Muslim Communities during the Ayutthaya Period* (Jurnal Manuaya, Volume 10 No. 1 March 2007), hlm. 89.

¹⁰Gervaise, *Histoire Naturelle*, hlm. 63.

Pada abad ketujuhbelas, para penguasa dan anggota keluarga kerajaan, ditambah lagi oleh *khunnang* (kaum bangsawan) yang makmur dengan mengandalkan para saudagar asing melakukan sendiri perdagangan untuk kepentingan pribadi. Sebagai salah satu dari dua komunitas perdagangan yang utama yaitu saudagar Muslim, khususnya yang berasal dari Persia dan India, berdampak penting terhadap sejarah Ayutthaya. Komunitas Muslim ini juga bekerja dalam pemerintahan, baik di militer maupun pegawai sipil. Mereka yang bekerja dalam dinas militer *Kong Asa Tang Chat* (Korps Relawan Asing) dan Pengawal Kerajaan yang merupakan relawan asing yang diperkerjakan secara khusus oleh raja. Dalam buku *Safinai-ye Sulaimani* (Kapal Sulaiman), catatan Persia terkait utusan politik Iran istana Siam (1685-1686 M) disebutkan bahwa Raja Phra Narai mempekerjakan 200 orang Persia dari India sebagai Pengawal Kerajaannya.¹¹ Sementara di dalam deskripsi Guy Tachard, seorang pastor Yesuit Prancis yang datang ke Ayutthaya untuk pertama kalinya pada 1685 pada masa pemerintahan Raja Phra Narai, digambarkan bahwa upacara penyambutan korps diplomatik Perancis Chevalier de Chaumont ada sekawanan serdadu Moor yang duduk di atas punggung kuda membawa tombak yang bertugas di level kedua Istana Raja. Di level keempat Istana, di kedua sisi aula, ada sekitar 500 orang Persia Pengawal Kerajaan.¹²

¹¹Ibn Muhammad Ibrahim Muhammad Rabi, *The Ship of Sulaiman*, terj. John O'Kane (London: Routledge & Kegan Paul, 1972), hlm. 95.

¹²Dicky Sofjan, *Sejarah & Budaya*, hlm. 122.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji sejarah dan hubungan komunitas Muslim di bawah kekuasaan kerajaan Hindu-Budha, serta kesempatan mereka untuk berperan besar di dalam istana. Salah satu peran penting yang dilakukan oleh komunitas Muslim terhadap Kerajaan Ayutthaya adalah pada bidang perdagangan, yang pada waktu itu dapat membawa pemerintahan Raja Phra Narai mencapai kemakmuran di Kerajaan Ayutthaya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah komunitas muslim di masa Raja Phra Narai pada masa awal pemerintahan tahun 1656 hingga akhir masa pemerintahan 1688 Masehi. Mengenai komunitas-komunitas muslim seperti Persia, Arab dan lainnya dalam sejarah telah berdatangan dan mendirikan komunitas-komunitas pada masanya hingga mampu mencapai posisi tinggi di istana kerajaan dengan berperan di berbagai bidang kerajaan waktu itu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka kajian dalam penelitian ini hanya berfokus pada komunitas muslim masa pemerintahan Raja Phra Narai, adapun rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah kedatangan orang Muslim dan terbentuk komunitas Muslim pada masa pemerintahan Raja Phra Narai (1656-1688) Masehi?
2. Bagaimana peran komunitas Muslim terhadap pemerintahan Raja Phra Narai di Kerajaan Ayutthaya (1656-1688) Masehi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang telah dikemukakan di uraikan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan sejarah kedatangan kaum Muslim, dan terbentuk komunitas Muslim pada masa pemerintahan Raja Phra Narai (1656-1688 M).
2. Untuk menjelaskan peranan komunitas Muslim terhadap pemerintahan Raja Phra Narai (1656-1688 M).

Adapun kegunaan yang penulis ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan manfaat dalam mengetahui sejarah kelompok-kelompok Muslim yang munculnya pada masa pemerintahan Raja Phra Narai di kerajaan Ayutthaya, Siam.
2. Untuk dijadikan sebagai rujukan bagi mahasiswa tentang kajian Sejarah Islam di Thailand.
3. Untuk menambah pengetahuan bagi semua komunitas Muslim mengenai proses masuk dan berkembang agama Islam yang terjadi dari masa pertengahan sampai masa sekarang khususnya di daerah Ayutthaya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang komunitas muslim masa pemerintahan Raja Phra Narai di kerajaan Ayutthaya, Siam yang berkuasa pada tahun 1656 hingga 1688 Masehi bukanlah hal yang baru. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah tulisan

(buku) yang membicarakan masa kekuasaan Raja Phra Narai di kerajaan Ayutthaya, salah satu raja Siam ternama dan kuat yang disebutkan dalam sejarahnya, baik dari aspek sejarah, sosiologi maupun kebudayaan. Akan tetapi, sepengetahuan penulis belum ada karya-karya atau tulisan tentang masa pemerintahan Raja Phra Narai ini, khususnya berkaitan dengan kelompok-kelompok muslim atau komunitas muslim pada masa tersebut. Adapun buku-buku yang menjadikan bahan acuan utama dalam pembahasan ini, diantaranya adalah:

Anthony Reid, *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680*, jilid II diterbitkan oleh Yayasan Pustaka Ober Indonesia, Jakarta, 2011, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh R. Z. Leirissa, P. Soemitro. Buku jilid II ini memiliki lima bab, yang menjelaskan proses keterlibatan Asia Tenggara dalam perdagangan Internasional, perubahan dalam ekonomi maritim internasional dimulai tahun 1450 mendorong kesejahteraan perdagangan yang sebelumnya tidak memiliki preseden, bersama-sama dengan kosmopolitanisme kultural dan suatu kecenderungan menuju politik yang tersentralisasi di seluruh Asia Tenggara yang berlanjut sampai penurunan ekonomi medio abad ke-17.¹³

Dalam buku ini Reid lebih memfokuskan dalam menggambarkan penjelasan tentang makna abad perdagangan itu sebagai suatu periode bagi Asia Tenggara yang berkembang abad ke-15 hingga abad ke-17. Bagi penulis, karya

¹³Anthony Reid, *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid II*, tej. R. Z. Leirissa, P. Soemitro (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2011).

Reid ini memberikan informasi yang sangat banyak namun belum menjawab secara seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan dan peranan dari komunitas Muslim di masa pemerintahan Raja Phra narai tersebut.

Mons R. de La Loubere, diterjemahkan Sant T. Komonbut, buku dalam bahasa Thailand dengan Judul “จดหมายเหตุ ลา ลูแบร์ ราชอาณาจักรสยาม (*The Kingdom of Siam: Simon de La Loubere*)”. Buku ini terdiri dalam 3 (tiga) episode, dan setiap episode memiliki 5 bab, yang membahas Ayutthaya dalam gambaran umum yang luas, terdapat teks-teks yang menjelaskan, baik dari segi sosial, politik, ekonomi kehidupan, tradisi kebudayaan maupun cerita-cerita umumnya. Dalam buku ini La Loubere hanya menguraikan secara umum kedatangan para orang asing di kota Ayutthaya, yang tinggal menjadi salah satu masyarakat di kota, namun masih kurang uraiannya tentang terbentuk kelompok orang asing khususnya berkaitan dengan komunitas Muslim.¹⁴

John S. Girling menulis buku dalam bahasa Inggris dengan Judul “*Thailand Society and Politics*”. Dalam karya ini, Girling menjelaskan kekuasaan kerajaan Ayutthaya dalam pemerintahan yang pada itu didirikan oleh Raja Ramadhipati I pada abad ke 14 dan juga menjelaskan dalam perkembangan Ayutthaya yang bisa menjadi pusat perdagangan yang menarik banyak orang untuk berhenti di Ayutthaya, di bawah kepemimpinan Raja Phra Narai abad ke-17. Penjelasan dalam buku ini hanya diuraikan secara umum dan singkat,

¹⁴Mons R. de La Loubere, จดหมายเหตุ ลา ลูแบร์ ราชอาณาจักรสยาม “*The Kingdom of Siam: Simon de La Loubere*” tej. Sant T. Komonbut (Bangkok : Sripanya, 2009).

sehingga masih kurang diuraikan berhubungan para pedagang yang datang ke Ayutthaya terhadap kerajaan, khususnya berkaitan dengan para pedagang muslim dari Arab, India, Cham, Melayu dan sebagainya.¹⁵

Rong Syamanda dalam Judul “ประวัติศาสตร์ชาติไทย” (Sejarah Bangsa Thailand), adalah sebuah buku dalam bahasa Thailand yang menguraikan sejarah bangsa Thailand dengan peristiwa sejarah zaman kerajaan-kerajaan dahulu, termasuk salah satunya yaitu Kerajaan Ayutthaya. Buku ini mendeskripsikan tentang peristiwa kedatangan dan hubungan dengan para pedagang Inggris yang pertama kali ke kerajaan Ayutthaya di masa Pemerintahan Raja Songtam yaitu sekitar tahun 1600 an, yang mengizinkan mereka untuk berdagang dengan Ayutthaya. Selain itu, juga diberikan sebidang tanah di bagian samping Sungai Chao Phraya, untuk membangun rumah dan mendirikan kaum dari golongan mereka sendiri.¹⁶ Perbedaannya penelitian dengan karya buku ini adalah tidak membahas para pedagang asing masa pemerintahan Raja Phra Narai. Tetapi pembahasan memfokuskan Siam ketika dibawah kekuasaan pemerintahan sebelumnya.

Dalam buku-buku di atas, penulis belum menemukan pembahasan tentang komunitas Muslim pada masa pemerintahan Raja Phra Narai yang diuraikan secara utuh dan mendetail termasuk ke dua rumusan tersebut. Buku-buku tersebut

¹⁵John S. Girling, *Thailand Society and Politics* (New York : Cornell University Press, 1981).

¹⁶Rong Syamanda, *A History of Thailand* (Thailand : University of Chulalongkron, 1972).

hanya sekedar memberikan gambaran umum yang berkaitan dengan pedagang atau para pedatang dan belum ada satupun yang mampu melengkapi rumusan di atas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menelaah pembahasan yang baru untuk melengkapi dan menjawab permasalahan yang diuraikan di atas.

E. Kerangka Teori

Penulisan sejarah merupakan penggambaran mengenai suatu peristiwa yang sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dengan menggunakan pendekatan tersebut akan menentukan dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan hingga bagaimana sesuatu terjadi atau menguraikan kejadian sebagai narasi (cerita).¹⁷ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang memperhatikan peristiwa-peristiwa yang merupakan proses terjadi dalam masyarakat, timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi dan kondisi berbeda untuk mengungkapkan keadaan masyarakat dan juga meninjau segala aspek-aspek sosial.¹⁸ Sedangkan hal ini sebagaimana yang di jelaskan oleh Dudung Abdurrahman bahwa pendekatan sosiologi adalah sebuah penggambaran peristiwa masa lalu yang di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial, yakni membahas golongan sosial yang berperan,

¹⁷Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. ix.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 50.

jenis hubungan sosial, pelapisan sosial, peranan dan status sosial, dan sebagainya.¹⁹

Selain pendekatan, teori juga sangat penting di dalam sebuah penelitian sosio-historis yang penulis lakukan untuk mendapatkan jawaban dari sebuah pertanyaan bagaimana sebuah peristiwa itu bisa terjadi. Sebuah teori berfungsi sebagai eksplanasi suatu fenomena sosial yang berarti teori itu bisa menjelaskan peristiwa yang sudah terjadi, memprediksikan sesuatu yang terjadi dan juga mengontrol ataupun mempengaruhi peristiwa yang terjadi.²⁰

Oleh karena itu, dalam penelitian ini teori yang relevan digunakan untuk menjelaskan tentang Komunitas Muslim pada masa Pemerintahan Raja Phra Narai di Kerajaan Ayutthaya Siam tahun 1656-1688 M adalah teori peranan sosial dari Peter Burke.²¹ Menurut Peter Burke, peranan sosial didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diterapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam struktur sosial.²² Selain itu, Peter Burke, disebutkan bahwa “kesukaan” sebagai suatu peranan sosial yang mempunyai fungsi yang jelas bagi masyarakat istana. Karena seorang kesukaan raja menyadang semua predikat ini. Para raja, sebagaimana orang-orang lain, juga butuh teman. Tidak seperti orang-orang lain, mereka butuh penasehat tidak

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 22.

²⁰Zamroni, *Pegantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992), hlm. 5.

²¹Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2001), hlm. 68.

²²*Ibid.*, hlm. 68.

resmi, utamanya, dalam masyarakat yang memandang bahwa hak memberi saran hanyalah hak anggota keluarga istana. Mereka juga butuh kiat-kiat untuk mengambil jalan pintas dari birokrasi formal pemerintah, paling tidak sekali-kali. Raja memerlukan seseorang yang dapat dipercaya, yang bukan dari kalangan bangsawan atau pejabat-pejabat di sekelilingnya, yang dapat diandalkan loyalitasnya, sebab posisi raja bergantung sepenuhnya pada loyalitas tersebut.²³

Menurut teori ini setiap peristiwa kegiatan sejarah timbul karena adanya peran seseorang atau kelompok yang menggambarkan bahwa tiap-tiap rangsangan kesatuan, melakukan reaksi dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang melahirkan perubahan dan fungsi yang menyebabkan keadaan sosial itu bergerak. Oleh karena itu, dalam skripsi ini, teori peranan sosial dipakai untuk menjelaskan terjadinya peranan Komunitas Muslim dalam Pemerintahan Raja Phra Narai, yang mana komunitas Muslim bisa berperan penting di dalam istana, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik di Kerajaan Ayutthaya.

Adapun konsep penting yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep Sub-budaya. Menurut konsep ini bahwa budaya ialah yang bukan budaya umum dalam masyarakat. Akan tetapi yang dimaksud yaitu digunakan dalam beberapa kumpulan penduduk dalam masyarakat. Kumpulan etnis adalah sebagian sub-budaya. Kumpulan etnis bermaksud kumpulan penduduk yang mempunyai sub-budaya sendiri. Kumpulan etnis akan mempunyai budaya yang berbeda dengan budaya umum. Selain itu kumpulan etnis ini berkaitan dengan pemindahan dari

²³*Ibid.*, hlm. 69.

negara atau kawasan lain. Apabila kumpulan etnis berpindah ke dalam masyarakat baru, mereka akan mempunyai kesadaran dalam identitas budaya yang tinggi terutamanya migrasi dari sekumpulan etnis dalam masyarakat setempatnya yang berbeda dengan budaya komunitas pendatang.²⁴

Berdasarkan pendekatan dan teori tersebut, penulis menjelaskan secara detail tentang komunitas muslim masa pemerintahan Raja Phra Narai di Kerajaan Ayutthaya kurun waktu 1656-1688, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat kualitatif dengan orientasi studi pustaka. Penelitian sejarah (historical reserch) adalah suatu penelitian atau usaha untuk menggali fakta agar dapat disusun suatu kesimpulan mengenai peristiwa-peristiwa masa lampau.²⁶ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode historis, yaitu suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis terhadap apa yang terjadi ada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.²⁷ Penelitian ini menggunakan sumber-sumber dalam bentuk tulisan. Meliputi buku-buku, arsip maupun dokumen-dokumen

²⁴Chaiwat Meesantan, *Minoritas Melayu di Bangkok dan Kawasan Sekitarnya: Antara Survival dan Kejayaan* (Jurnal Sains Sosial, Volume I, 2017), hlm. 38-39.

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 103.

²⁶Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm. 49.

²⁷Louis Gottschalk, *Mengertian Sejarah*, tej. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

yang berhubungan dengan Pemerintahan Raja Phra Narai, terutama mengenai komunitas Muslim masa pemerintahan Raja Phra Narai maupun Kerajaan Ayutthaya. Maka penelitian ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*). Metode sejarah dalam penelitian ini bertumpu pada empat langkah kegiatan, meliputi:

1. Pengumpulan sumber sejarah (Heuristik)

Kegiatan penelitian dimulai dengan pengumpulan sumber-sumber sejarah (Heuristik). Dalam penelitian ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa sebuah arsip kronik yang bertulisan Thailand kuno adalah *Pongsawadan*, dan hikayat Siam sebuah arsip yang mencatat peristiwa-peristiwa Siam masa lalu. Selain itu terdapat sumber sekunder yang berbentuk dokumentasi berupa buku tulis, salah satunya buku oleh Choirul Fuad Yusuf dkk., berjudul *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand* diterbitkan oleh Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Jakarta, 2013, dan artikel yang berhubungan dengan objek dan fokus kajian.

2. Verifikasi (Pengujian) atau Kritik Sumber

Verifikasi yaitu kritik sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang didapat. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan dengan kritik ekstern, dan keabsahan tentang

keshahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri dengan melalui kritik intern.²⁸ Peneliti melakukan kritik intern dengan cara menelaah isi suatu tulisan dan membandingkannya dengan tulisan-tulisan lain agar didapat data yang kredibel dan akurat. Kritik ekstern dilakukan dengan mengkritisi sumber dari sisi luarnya yang bertujuan untuk mengetahui keotentikan sumber dengan menguji bagian-bagian fisiknya, seperti kertas, stempel, dan lain-lain.

3. Penafsiran atau Interpretasi

Analisis terhadap sumber-sumber data yang telah diteliti dengan melakukan kritik sumber (verifikasi) adalah penafsiran atau interpretasi. Dalam tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta mengenai sejarah komunitas Muslim pada masa pemerintahan Raja Phra Narai di kerajaan Ayutthaya yang telah penulis temukan dengan cara analisis dan sintesis. Penulis menganalisis data menggunakan pendekatan sosiologi sebagaimana yang telah diuraikan pada landasan teori, untuk selanjutnya disintesis melalui eksplanasi sejarah menjadi fakta-fakta yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Historiografi (penulisan sejarah)

Merupakan tahap yang terakhir dalam prosedur penelitian sejarah, yakni merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian yang disusun secara deskriptif-analisis, kronologis, dan berdasarkan sistematika yang dibagi dalam lima bab.

²⁸Dudung Abdurraman, *Metodologi Penelitian.*, hlm. 108.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dari penulis penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan Kerajaan Ayutthaya pada periode Raja Phra Narai tahun 1656-1688 M. Sub bab pertama membahas mengenai letak dan kondisi geografis kota Ayutthaya, Sub bab kedua membahas mengenai Sejarah Raja Phra Narai, yang didalamnya menjelaskan sejarah singkat Raja Pra Narai salah satu Raja Dinasti kerajaan Ayutthaya di negara Siam. Kemudian Sub bab ketiga berjudul Kerajaan Ayutthaya dibawah kekuasaan Raja Phra Narai, yang membahas mengenai Ayutthaya pada masa pemerintahan Raja Phra Narai.

Bab III menjelaskan sejarah komunitas Muslim di masa Raja Phra Narai tahun 1656-1688 M. Sub bab pertama membahas mengenai kedatangan orang muslim di bawah kekuasaan Raja Phra Narai di Ayutthaya, apa yang menjadi faktor-faktor kedatangan orang-orang muslim ke Ayutthaya dan bagaimana reaksi Ayutthaya atas kedatangan orang-orang muslim tersebut. Sub bab kedua membahas mengenai keberadaan komunitas-komunitas muslim pada Raja Phra Narai, yang didalamnya menjejaskan pendirian komunitas-komunitas dari orang muslim yang telah masuk di Ayutthaya dengan etnis asal yang berbeda yaitu

komunitas Muslim etnis Arab, Persia dan India, komunitas Muslim etnis Cham (Champa) dan Nusantara, dan komunitas Muslim etnis Melayu (Patani).

Bab IV menjelaskan peran komunitas Muslim dalam Pemerintahan Raja Phra Narai tahun 1656-1688 M. Sub bab ini membahas mengenai peran Komunitas Muslim di bawah Pemerintahan Raja Phra Nara, yang di dalamnya menjelaskan peran dalam bidang Politik, bidang Ekonomi, bidang Sosial maupun Budaya dari kelompok Muslim terhadap istana Pemerintahan dan kerajaan Ayutthaya di masa itu.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pembahasan masalah dan saran untuk penelitian selanjutnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas tentang komunitas Muslim pada masa pemerintahan Raja Phra Narai di Kerajaan Ayutthaya Siam mulai tahun 1656 sampai 1688 M. Dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, orang Muslim datang ke Kerajaan Ayutthaya masa pemerintahan Raja Phra Narai, dengan tujuan hubungan perdagangan yang pada waktu itu Kerajaan Ayutthaya sebagai pusat perdagangan penting antara sisi barat dan Timur Kerajaannya. Selain itu, dukungan dari Raja Sha Safawi dalam memperluas pengaruh komersial dan agama kekaisaran Persia menghasilkan saudagar Muslim dari semenanjung Arab, Persia, India, dan semenanjung Malaya. Mereka datang untuk berdagang di Kerajaan Ayutthaya terlebih dan sampai membentuk pemukiman komunitas tinggal di Kerajaan Ayutthaya. Pemukiman komunitas Muslim dibagi berdasarkan etnisitas asal dan pekerjaan. Terdapat tiga kelompok besar yaitu komunitas Muslim etnis Cham dan Nusantara, komunitas Muslim etnis Melayu-Patani, dan komunitas Muslim etnis Arab, Persia, dan India.

Kedua, dari awal masa Pemerintahan Raja Phra Narai, komunitas-komunitas Muslim memainkan peran penting, baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan. Orang-orang Muslim berkesempatan

bekerja sebagai bangsawan di istana kerajaan. Dengan bekerja sebagian besar di Departemen *Krom Tha Khwa* (Departemen Angkatan Laut) yang memiliki *Churarajmontri* sebagai kepala divisi dan penerima pertanggung jawaban atas urusan-urusan luar negeri dalam sertifikasi diplomatik dan perdagangan dengan negara-negara dari bagian barat kerajaan yang sebagian besar negara tersebut menganut agama Islam. Para penduduk Muslim ini juga meningkatkan perluasan rute perdagangan sehingga ekonomi perdagangan Kerajaan Ayutthaya sejahtera. Selain itu, terdapat orang Muslim juga yang melayani sebagai militer di bawah Departemen “*Krom Asa Cham*” atau Korp Relawan Cham yang berperan sebagai suatu divisi kementerian pertahanan kerajaan dan melayani langsung dengan Raja.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap komunitas Muslim pada masa Pemerintahan Raja Phra Narai di Kerajaan Ayutthaya Siam 1656-1688, saran peneliti untuk kajian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Selama proses penelitian ini, dari sejumlah literatur yang peneliti gunakan, sebagian besar studi mencurahkan kajian mengenai para muslim imigran yang datang melakukan untuk perdagangan hingga menempatkan komunitas sendiri di Kerajaan Ayutthaya.

Berbagai komunitas Muslim selama masa pemerintahan Raja Phra Narai, yang menetap di dalam dan sekitar ibu kota, merupakan kelompok yang berperan penting dalam berbagai bidang yang berkontribusi pada pengembangan Kerajaan Ayutthaya. Setelah periode

waktu ini, para kelompok Muslim masih tinggal di daerah yang sama dengan tempat mereka dulu tinggal dan beberapa kelompok telah bermigrasi dan pindah untuk membangun komunitas baru mereka di tempat lain, namun kelompok-kelompok Muslim ini hidup bersama secara damai dan mempertahankan budaya unik mereka dengan kuat sampai saat ini.

Demikianlah hasil penelitian ini, semoga bermanfaat bagi kita semua, atau paling tidak dijadikan acuan dan pertimbangan dalam perkembangan Islam di Thailand yang terjadi dari kelompok muslim imigran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- _____. *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Amtham, Somsri dkk. *Glossary of Thai vocabulary with origin from foreign languages*. Bangkok: Krom Silpakorn, 1997.
- Barbosa, Duarte. *The Book of Duarte Barbosa*, Vol II. New York: Kraus Reprint, 1967.
- Bunchai, Jareuk, Buppaa Thipsapaapkul dan Wallapa Rungsiri Saengrat. *Thai society during the reign of King Narai*. Lopburi: Faculty of Humanities and Social Sciences, 1990.
- Burke, Peter. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2001.
- Chalayondecha, Prayoonsak. *Muslim nai Prathet Thai*. Bangkok: Sultan Sulaiman Foundation, 1986.
- Chularatana, Julispong. *Kunnang Krom Tha Khwa*. Bangkok: Chulalongkorn University Press, 2003.
- Cole, J. R. I. *Roots of North Indian Sh'ism in Iran and Iraq*. Berkeley: University of California Press, 1988.
- Cortesaio, Armanda. *The Suma Oriental of Tome Pires and the Book of Francisco Rodrigues*, Vol.1. New Delhi: Asianducational Services, 1990.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Datta, Kalikinkar, H.C. Raychaudhuri and R.C. Majumdar. *An Advanced History of India*. Madras: Macmillan India Press, 1987.
- De la Loubere, Mons R. จดหมายเหตุ ลา ลูแบร์ ราชอาณาจักรสยาม “*The Kingdom of Siam: Simon de LaLoubere*” terj. Sant T. Komonbut. Bangkok: Sripanya, 2009.

- De Chau Si, M. *The Journal du voyage de Siam 1685 and 1686*, terj Sant T. Komonbut. Phra Nakorn: Khaw-Nha, 1973.
- Fathy, Ahmad Al-Fatani. *Pengantar Sejarah Patani*. Pattani: Prince of Songkla University, Pattani Campus, 2000.
- Fuad, Choirul Yusuf dkk. *Dinamika Islam Filipina, Burma dan Thailand*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2013.
- Gervaise, Nicolas. *Histoire Naturelle et Politique du Royaume de Siam*. terj. Sant T. Komonbut. Phanakon: Rongpim Khaw-Nra, 1964.
- _____. *The Natural and Political History of the Kingdom of Siam*, terj. John Villiers. Bangkok: White Lotus, 1989.
- Girling, John S. *Thailand Society and Politics*. New York: Cornell University Press, 1981.
- Gottschalk, Louis. *Mengertian Sejarah*, tej. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1985.
- Hall, D.G.E. *A History of South-East Asia*, 4th Edition. Malaysia: Macmillan Press, 1994.
- Kaempfer, Engelbert. *A Description of the kingdom of Siam*. Bangkok: White Orchid Press, 1987.
- Kanjanakphan, Phumisart. *The Geographic Studies of Wat Pho*. Bangkok: Burinth Publishers, 1974.
- Kasetsiri, Charnvit. *The Settlement of Ayudhya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Klongchana, Phlabphlung. *Hubungan diplomatik antara Thai dan Iran pada masa pemerintahan Raja Phra Narai Agung, Peringatan 50 tahun Hubungan Diplomatik antara Thai-Iran, Kedutaan Besar Thailand di Tehran*. T.K.: T.P., 2005.
- Phichaidis, Saeng. *The Kingdom of King Narai the Great*. Bangkok: Bangkok Book, 2012.

- Pongsripean, Winai. *Sejarah Ayutthaya dari dokumen-dokumen Thai dan Barat*. Nakhon Pathom: Faculty of Arts, Silpakorn University, 1985.
- Pramoj, Khukrit. *History of Islam in Thailand*. Bangkok: Rongpim Mit Siam, 1971.
- Pramoj, Seni. *Hukum Zaman Ayutthaya*. Phra Nakhon: Kemitraan Terbatas Siwaporn, 1967.
- Rabi, Ibn Muhammad Ibrahim Muhammad. *The Ship of Sulaiman*, terj. John O'Kane. London: Routledge & Kegan Paul, 1972.
- Reid, Anthony. *Asia Tenggara Dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid II*, tej. R. Z. Leirissa, P. Soemitro. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011.
- Silpakorn, Krom. *Jindamanee: jilid 1-2*. Phra Nakhon: Kemitraan Terbatas Kasem Suwan, 1942.
- _____. *Kompilasi Terjemahan: catatan perjalanan Mendes Pinto*. Bangkok: Biro Sastra dan Sejarah, 2005.
- _____. *Laporan penggalian Istana Kerajaan*. Phra Nakhon: M.P.T, 1983.
- _____. *Prachum Pongsawadan Paaktee 63 : Krung Koa* (Kumpulan kronik Kerajaan Ayutthaya ke-63 : Krung Koa). Phra Nakhon: Rongpim Kasem Suwan, 1965.
- _____. *Second Voyage du Pere Tachard*, terj Sant T. Komonbut. Bangkok: Bannakit, 1976.
- _____. *Sejarah Thailand di masa Ayutthaya versi Turpin*. Phra Nakhon: M.P.T, 1979.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007.
- Smithies, Michael. *The Chevalier de Chaumont and the Abbe de Choisy Aspects of the Embassy to Siam 1685*. Chiang Mai: The Islamic Patronage Act of 1945 Ilkworm books, 1997.
- Sofjan, Dicky. *Sejarah & Budaya Syiah di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjan Universitas Gadjah Mada, 2013.

- Syamanda, Rong. *A History of Thailand*. Thailand: University of Chulalongkron, 1972.
- Tambiah, S.J. *World Conqueror and World Renouncer*. London: Cambridge University Press, 1976.
- Teeuw, A. dan David K. Wyatt. *The Story of Patani*, Vol. 2. The Hague: Martinus Nijhoff, 1970.
- Turpin, Francois en. *Histoire du Royaume de Siam*, terj. Paul Xavier. Bangkok: Departemen Seni Rupa, 1987.
- Vickery, Michael. *Review of The Rise of Ayudhya : A History of Siam in the Fourteenth and Fifteenth Centuries*. London: The Camelot Press, 1979.
- Wongthet, Suchit. *Seukmakasan Meuangbangkok*. Bangkok: Matichon, 2002.
- Y., Leonard Andaya. *Ayudhya and the Persian and Indian Muslim Connection*. Chicago: University of Chicago Press, 1993.
- Yuanyonganan, Kuekul. *Perubahan di kota Phra Nakhon Si Ayutthaya*. Bangkok: Chulalongkorn University, 1974.
- Zamroni. *Pegantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1992.

B. Arsip Kronik

- Pongsawadan Krungsri Ayutthaya Chabab Phraraat Chahatta laykaa* (Kronik Kerajaan Ayutthaya versi Phraraat Chahatta laykaa). Bangkok: Kurusapha, 1968.
- Prachum Khamhaikan Krungsri Ayutthaya Chabab Luang Prasoet* (Himpunan kesaksian kerajaan Ayutthaya versi Luang Prasoet). Phra Nakhon: Klang wittayaa, 1972.
- Prachum Pongsawadan Paaktee 32 : Jodmaaihaet Kongkana Baatluang Farangsath Seung Kaomaa tang Krang Paendin Somdej Phranaarai Maharat* (Himpunan kronik Kerajaan Ayutthaya ke-32 : hikayat Misi Misionaris Prancis yang masuk sejak masa pemerintahan Raja Phra Narai). Phra Nakhon: Rongpim Sapon Phiphatthanakorn, 1925.
- Prachum Pongsawadan Paaktee 27 : Thai kap Farangsath Penmaiteekan Krang Paendin Somdej Phra Narai Maharat* (Himpunan kronik Kerajaan Ayutthaya ke-27 : Thailand dan Prancis berhubungan pada masa Raja Phra Narai). Phra Nakhon: Rongpim Sapon Phiphatthanakorn, 1922.

C. Tesis dan Jurnal

- Komkam, Diwongsa. "The Role of Ayutthaya's Market Places in Internal and External Trade (1630-1767)". Tesis. Faculty of Arts Chulalongkorn University Bangkok, 1987, tidak dipublikasikan.
- Palakawong, Anuchat Na Ayudhya. "Studi Arkeologi Geografi dari Zaman Ayutthaya Kuno". Tesis. Faculty of Archaeology Silpakorn University Bangkok, 1985, tidak dipublikasikan.
- Chaiwat Meesantan, *Minoriti Melayu di Bangkok dan Kawasan Sekitarnya: Antara Survival dan Kejayaan*. Sains Sosial, Volume I, 2017.
- Jeremias van Vliet. *Description of the Kingdom of Siam* terj. LF. van Ravenswaay. Siam Society, Volume 7, 1910.
- Julispong Chularatana. *Muslim Communities during the Ayutthaya Period*. Manusia, Volume 10 No. 1 March 2007.
- Mohammad Ali Rabbani. *Mediasi India dalam Perpindahan dan Penyebaran kultur dan Peradaban Persia: Islamisasi di Asia Tenggara*. Media Syariah, Volume XV No. I, 2013.
- Nanthawan Phusawang. *Status komunitas Muslim di Ayutthaya abad ke-17*. Sosial dan Humaniora, Volume XV No.4, 1987.
- Pornchai Nakseethong, *Traces and stories about (racism)Iranian in the Thai Peninsula*. Parichar, Vol. 22(1), 2009.
- Plubplung Kongchana. *Historical Development of Cham Communities in Ayuttahya*. Thai History, Vol. 1, 1981.
- Sinnappah Arasaratnam. *The coromandel-Southeast Asia Trade 1650-1740: Challenges and Responses of a Commercial System*. Asian History, Vol. 18(2), 1984.
- Wasamon Sanasen. *Persian style Mosques in Thonburi: The Relationship between Thailand and Iran in Architecture*. Fine Arts, Vol. 1(2), 2014.

D. Website

Tharinee Suntornnantakit. “Prawatsart Krungsri Ayutthaya”.
<http://www.thaithesis.org>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2019, pukul 13.20 WIB.

The Central Islamic Council of Thailand. “Sheikhul Islam of Thailand”.
<http://www.bunnag.in.th/history2.html>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2019, pukul 10.45 WIB.



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY

1. Peta Negara Siam pada abad 17.

Sumber: Mons R. De la Loubere, จดหมายเหตุ ลา ลูแบร์ ราชอาณาจักรสยาม “*The Kingdom of Siam: Simon de LaLoubere*” terj. Sant T. Komonbut. Bangkok: Sripanya, hlm. 7.

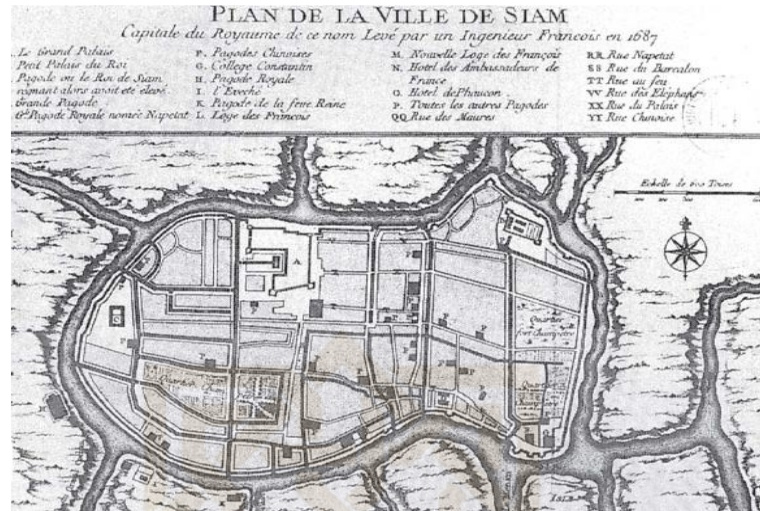
SUANAN KATJAGA
YOGYAKARTA



2. Ilustrasi Kerajaan Ayutthaya, masa Pemerintahan Raja Phra Narai

Sumber: Suchit Wongthet, *Seukmakasan Meuangbangkok*. Bangkok: Matchon, hlm. 20.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



- 3. Peta ibu kota Kerajaan Ayutthaya di masa Pemerintahan Raja Phra Narai.**
 Sumber: Suchit Wongthet, *Seukmakasan Meuangbangkok*. Bangkok: Matichon, hlm. 21.



- 4. Peta wilayah dan menempatkan orang asing di sekitar Kerajaan Ayutthaya.**
 Sumber: Mons R. De la Loubere, จดหมายเหตุ ลา ลูแบร์ ราชอาณาจักรสยาม *"The Kingdom of Siam: Simon de LaLoubere"* terj. Sant T. Komonbut. Bangkok: Sripanya, hlm. 17.



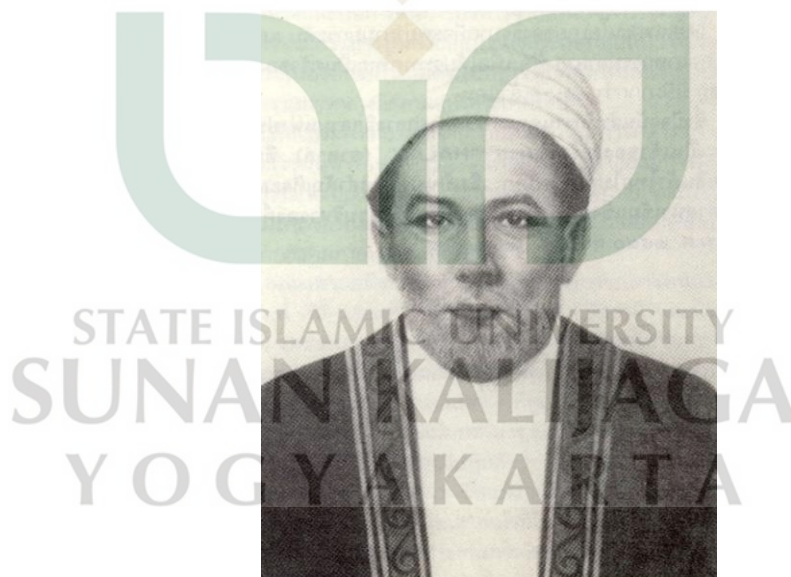
5. Raja Phra Narai, digambarkan oleh Nicolas de Larmessin, pelukis Perancis tahun 1688.

Sumber: Suchit Wongthet, *Seukmakasan Meuangbangkok*. Bangkok: Matichon, hlm. 6.



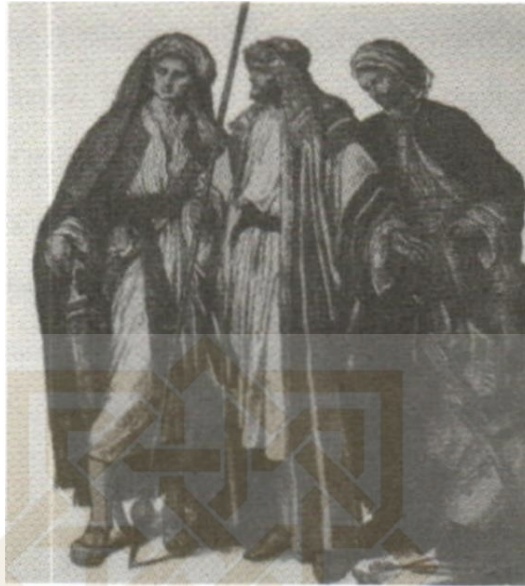
6. Lukisan Bangsawan Muslim Persia di istana Phra Narai

Sumber: Wasamon Sanasen, *Persian style Mosques in Thonburi: The Relationship between Thailand and Iran in Architecture*. Fine Arts, Vol. 1(2), hlm. 174.



7. Ilustrasi Syaikh Ahmad atau “Phraya Syakh Ahmad Ratana Raj Sesthi”

Sumber: <http://www.bunnag.in.th/history2.html>



8. Illustrasi Saudagar Muslim Arab, pada masa Pemerintahan Raja Phra Narai

Sumber: Pornchai Nakseethong, *Traces and stories about (racism)Iranian in the Thai Peninsula*. Parichar, Vol. 22(1), hlm. 202.



9. Catatan duta besar Syah Sulaiman Safawi dalam hubungan diplomatik di masa Pemerintahan Raja Phra Narai

Sumber: Ibn Muhammad Ibrahim Muhammad Rabi, *The Ship of Sulaiman*, terj. John O'Kane. London: Routledge & Kegan Paul, hlm. 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama	: Mr. Adisak Sansern
Tempat Tanggal Lahir	: Krabi, 14 April 1995
NIM	: 15120132
Alamat Asal	: 146 M. 1 T. Nhueklong A. Nhueklong CH. Krabi, Thailand, Kode Pos 81130
Alamat Domisili	: Desa Papringan No. 10, Rt. 06, Rw. 02, Dusun Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Nama Ayah	: Mr. Dolraseh Sansern
Nama Ibu	: Mrs Daeng Sansern
Email	: Asdawud1420@gmail.com
No. HP	: 087738394651



B. Riwayat Pendidikan

1. MI/ SDN (2005-2010) : Baan Raiyai School
2. SMP/ MTs. (2010-2012) : Uttayan Suksa Krabi School
3. SMA/ MAN (2012-2014) : Uttayan Suksa Krabi School